

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Desa Emil merupakan salah satu desa di Kecamatan Paramasan bawah, Kabupaten Banjar. Desa Emil ini juga menjadi desa paling ujung sehingga berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Bumbu. Desa Emil ini juga kerap di sebut dengan Emil Pasar guna menjadi pembeda dari nama desa sebelah yaitu desa Emil Baru yang berada di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Kemudian juga dikarenakan memiliki ciri khas pasar yang cukup besar dan berada di tengah-tengah lingkungan rumah warga sekitar,

Desa Emil memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berikut beberapa sektor usaha yang ada di Desa Emil:

**Tabel 1. 1 Data usaha di Desa Emil**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kerajinan Tangan	2
2	Sembako	7
3	Makanan Olahan	5
4	Jasa Make up	2

Sumber: *Data wawancara Bersama Ketua RT dan Masyarakat sekitar*

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa warga di desa Emil sudah memiliki usaha sendiri, dan sisanya menyangandang pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pendulang emas, dan bertani atau berkebun. Meskipun jumlah UMKM yang cukup banyak mencerminkan semangat kewirausahaan yang tinggi di kalangan masyarakat Desa Emil, para pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM di desa Emil adalah adanya potensi pasar yang besar namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini dibuktikan dengan data hasil wawancara dengan pelaku UMKM tersebut, yang mana mereka menyebutkan bahwa mereka tidak ikut berjualan di pasar tersebut karena merasa cukup berjualan di rumah saja, dan juga ada kesibukan lain seperti berkebun. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa penjual yang berada di pasar terkait dari mana mereka berasal, dan ternyata kebanyakan penjual tersebut dari luar seperti kandang, loksado dan lain-lain.

Berdasarkan survei pelaku UMKM di Desa Emil juga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen usaha, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran produk. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi informasi juga menjadi hambatan bagi UMKM di Desa Emil untuk berkembang lebih pesat. Berdasarkan data yang sama, hanya sekitar 20% UMKM di desa ini yang sudah memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka, sementara sisanya masih bergantung pada metode tradisional yang kurang efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

Rendahnya tingkat inovasi dan diversifikasi usaha juga menjadi masalah lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Emil. Sebagian besar usaha masih dijalankan dengan metode konvensional, dan belum banyak yang melakukan inovasi untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Situasi ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi dalam bentuk program pendampingan dan sosialisasi pelaku UMKM di Desa Emil. Program ini akan difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan pasar yang ada di desa Emil, serta peningkatan kapasitas manajemen, pengelolaan keuangan yang lebih baik, pengembangan produk, serta strategi pemasaran yang lebih efektif.

Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan teknologi digital dalam usaha akan menjadi fokus utama dalam program ini. Mengingat potensi besar dari pemasaran digital dalam menjangkau pasar

yang lebih luas, program ini akan memberikan pelatihan khusus mengenai penggunaan strategi pemasaran online. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Melalui program ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Emil tidak hanya mampu meningkatkan skala dan kualitas usahanya, tetapi juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat desa secara keseluruhan. Pemberdayaan ekonomi melalui UMKM akan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Emil, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat ekonomi lokal yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan demikian, penelitian dengan judul “Pendampingan Dan Sosialisasi Pemberdayaan Pelaku UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Emil” penting untuk diteliti dan melalui hal ini juga diharapkan dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Emil, Kecamatan Paramasan, serta menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja asset yang ada atau berpotensi untuk di kembangkan di desa Emil?
2. Apa bentuk pemberdayaan UMKM yang bisa dilakukan di desa Emil?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan dan sosialisasi pemberdayaan pelaku UMKM ini?
4. Apa dampak dari pemberdayaan UMKM terhadap perekonomian keluarga di Desa Emil?

## **C. Tujuan Kegiatan**

1. Untuk mengetahui apa saja asset yang ada atau berpotensi untuk di kembangkan di desa Emil.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan UMKM yang bisa dilakukan di desa Emil.
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan dan sosialisasi pemberdayaan pelaku UMKM ini.
4. Untuk mengetahui apa dampak dari pemberdayaan UMKM terhadap perekonomian keluarga di Desa Emil.

## **D. Manfaat Kegiatan**

## 1. Manfaat Kegiatan bagi Masyarakat

### a. Peningkatan Keterampilan

Pendampingan dalam berwirausaha dan pemanfaatann lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk yang bernilai jual, sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

### b. Pemberdayaan Ekonomi

Program pemberdayaan UMKM dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil mereka, yang mana juga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian lokal.

## 2. Manfaat Kegiatan bagi Mahasiswa

### a. Penerapan Teori ke Praktik:

Kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus riset ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata, sehingga memperdalam pemahaman mereka.

### b. Pengembangan *Soft Skills*:

Melalui kegiatan organisasi atau pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan komunikasi yang sangat penting dalam dunia kerja.

### c. Jaringan dan Relasi:

Kegiatan yang melibatkan masyarakat atau organisasi lain dapat membantu mahasiswa membangun jaringan profesional yang bermanfaat untuk karier mereka di masa depan.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Berikut beberapa kajian terdahulu yang relevan bagi penulis serta membahas tentang pendampingan ataupun pemberdayaan pada Masyarakat:

1. Jurnal yang ditulis oleh Harini dan kawan-kawan (2023) Vol. 4, No. 2 dengan judul "*Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa*" (Harini, N., et al., 2023) Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Community Based Research* (CBR) dengan pendekatan *Forum Group Discussion* (FGD) dalam pelatihan dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi desa. Pendampingan yang dilakukan dengan menerapkan berbagai teori relevan, seperti pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, kewirausahaan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Dalam praktiknya, pendampingan harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa dalam perencanaan dan pengembangan usaha yang menguntungkan mereka.

2. Kemudian adapun jurnal penelitian yang dilakukan oleh Noor Masmuroh dan M. Sadhie (Masruroh, N., & Sadhie, 2024) Vol 2, No.1 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga*” Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan merajut di kalangan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan inovasi produk. Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya peningkatan pendapatan keluarga berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Secara keseluruhan, program ini memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendekatan ABCD efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan lokal, seperti merajut, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan keluarga. Partisipasi aktif dan pemanfaatan aset lokal menjadi kunci keberhasilan program ini.
3. Artikel yang di tulis oleh Muhammad Hazin, dkk., (2024) Vol. 3, No.2 dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Sentra Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Model ABCD di Desa Jemundo*. (Hazin, M., et al., 2024). Artikel ini membahas upaya pemberdayaan masyarakat Desa Jemundo dalam mengembangkan sentra Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berbasis biodiversitas untuk meningkatkan kesejahteraan lokal dan pelestarian sumber daya alam. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*,

kegiatan ini melibatkan serangkaian langkah strategis seperti komunikasi langsung, identifikasi masalah, dan pemetaan prioritas. Pelaksanaan program mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait budidaya, pengolahan, dan pemasaran produk TOGA. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap kualitas materi, narasumber, dan metode pelatihan, yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan TOGA untuk kesejahteraan mereka.

4. Kemudian ada juga penelitian yang diambil dari jurnal pengabdian, di tulis oleh Mira Veranita (2024) Vol. 4, No.3 dengan judul “*Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Melalui Pelatihan Digital Marketing*” (Veranita, Mira., dkk. 2023). Pada jurnal kali ini menggunakan metode *Service Learning* (SL), program ini melibatkan sinergi antara pemerintah daerah, akademisi, dan praktisi dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM perempuan. Salah satu materi yang diberikan tentang pengetahuan dasar tentang pemasaran digital dan Penggunaan platform iklan seperti Instagram Ads serta materi lainnya. Hasil pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam bidang pemasaran digital. Peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk menerapkan strategi digital marketing dalam usaha mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan kontribusi terhadap perekonomian

nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pelaku UMKM perempuan melalui pelatihan digital marketing efektif dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan pasar digital. Pelatihan lanjutan disarankan untuk memperdalam aspek *packaging*, *labelling*, pembuatan konten digital, fotografi produk, dan strategi pemasaran melalui media sosial serta platform e-commerce.

5. Penelitian selanjutnya dari Siti Indah Purwaning Yuwana (2022) Vol. 4, No. 3 dengan judul “*Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso*” (Yuwana, S. I. P. 2022). Dimana penelitian juga menggunakan metode ABCD dengan fokus peningkatan kualitas SDM yang ada di desa tersebut. Sehingga kegiatan ini berhasil mengidentifikasi lima jenis aset di Desa Pecalongan mulai dari asset fisik atau individu, asset ekonomi, asset budaya, asset alam dan asset social. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas SDM di Desa Pecalongan. Pengelolaan aset yang baik, didukung oleh pendampingan yang tepat, dapat mengoptimalkan potensi desa dan mendorong kemajuan komunitas secara keseluruhan.
6. Ada juga jurnal penelitian dari Muhammad Azhar Mushlihin (2022) Vol 2. No. 1 dengan judul “*Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD*” (Mushlihin, M. A. 2022). Metode yang digunakan adalah

kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan anggota PKK, nelayan, majelis ta'lim, BUMDes, dan remaja masjid. Analisis data dilakukan secara induktif. Hasilnya menunjukkan bahwa program pendampingan *start-up* membantu kelompok dan individu dalam masyarakat Desa Gangga II, khususnya dalam manajemen pemasaran, teknologi produksi, dan praktik kewirausahaan langsung. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan rencana ini memungkinkan mereka merasakan manfaat positif dari program yang dijalankan. Artinya disini metode ABCD ini juga berpengaruh ataupun berdampak positif bagi Masyarakat di desa Gangga II.

7. Selanjutnya artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nurul Qomar dan kawan-kawan (2022) Vo. 3, No. 1 dengan judul "*Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR)*" (Qomar, M. N., dkk. 2022). Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai urgensi pemasaran digital sebagai media promosi di Tengah Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* selama satu bulan di Desa Karangampel. Sebanyak 20 pelaku UMKM berpartisipasi dalam pelatihan ini. Hasilnya menunjukkan aktivasi website desa sebagai pusat informasi, dan beberapa produk UMKM mulai memanfaatkan media digital untuk promosi. Sehingga dapat di ambil Kesimpulan bahwa pendekatan PAR efektif dalam meningkatkan

kualitas UMKM berbasis digital di Desa Karangampel. Partisipasi aktif masyarakat dan pendampingan yang intensif mendorong transformasi pemasaran dari konvensional ke digital, yang esensial di masa pandemi.

8. Jurnal yang ditulis oleh I Putu Mertha Astawa dengan teman-temannya (2022) Vol. 8, No. 2 dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung*" (Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. 2022). Pada artikel ini juga menggunakan metode pendekatan ABCD yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi local. Kegiatan ini berhasil dalam hal aktivasi pada media keterampilan anyaman bambu, kemudian peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi serta dukungan terhadap desa wisata melalui hasil anyaman bambu yang telah dibuat tadi, berarti pada penelitian di artikel ini pun metode pendekatan ABCD juga sangat berpengaruh positif terhadap Masyarakat, khususnya yang sudah termasuk kategori lanjut usia atau lansia.
9. Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Ali Wafa Fadil dan teman-teman (2023) Vol. 2, No. 1 yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Cijati Melalui Metode Abcd Guna Membantu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cijati Kecamatan Cimanggu*". (Fadil, A. W., et al. 2023). Desa Cijati memiliki berbagai UMKM, termasuk industri rumahan seperti keripik dan talas, produsen gula aren, dan pengrajin tikar, yang tersebar di tujuh dusun. Kegiatan KKN kelompok

14 di Desa Cijati berfokus pada pengembangan UMKM dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Metode ini menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal, di mana masyarakat berperan sebagai aset berharga bagi desa. Hasil dari penelitian ini ialah pemetaan aset yang ada di desa Cijati, kemudian peningkatan kapasitas UMKM, serta kemandirian ekonomi social, dengan adanya hal ini melalui pemanfaatan aset lokal dan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

10. Kemudian selanjutnya ada juga jurnal penelitian yang di tulis oleh Agna Virlia Andarista dan Siti Zazak Soraya (2022) Vol. 2, No.1 dengan penelitian yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Paron Ngawi*" (Andarista, A. V., & Soraya, S. Z. 2022). Penelitian ini juga menggunakan metode ABCD dengan fokus pada pelatihan pembuatan keripik singkong dengan aneka rasa. Melalui kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan produk pertanian lokal, membuka peluang usaha baru, dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil riset di atas sudah ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pemberdayaan Masyarakat. Hasil dari pemberdayaan melalui pendampingan yang selaras dan sesuai dengan kebutuhan juga berdampak positif terhadap masyarakat.

Kemudian ada beberapa hal yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kali ini yaitu, berdasarkan tempat penelitian, metode yang di gunakan serta fokus pada pelaku UMKM makanan olahan yang ada di desa Emil dengan pemaksimalan asset Pasar.